

## BAB I

## PENDAHULUAN

**A. Latar Belakang Masalah**

Terkait dengan era globalisasi pada awal tahun 2003 Asean Free Trade Area (AFTA) yang telah dimulai dan implikasi utamanya dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna berkompetisi di era global, dan permintaan pelayanan jasa tak hanya terbatas pada wilayah lokal, dengan artian para pengguna jasa lebih membutuhkan SDM yang berkualitas baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Selubungan dengan hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya SDM yang handal dan dapat menghadapi tantangan, menciptakan serta mengisi peluang, karena berdasarkan pengalaman salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi adalah rendahnya kualitas SDM. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan SDM Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang global, dan salah satu upaya untuk meningkatkan SDM itu adalah pendidikan.

Kenyataan yang dihadapi, secara umum kualitas SDM Indonesia masih rendah. Indikator rendahnya kualitas SDM di Indonesia ditandai dengan laporan *The World Economic Forum*, Swedia tahun 2000 yang dikutip dari Supranata (2004) menyatakan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei.

Selanjutnya berdasarkan laporan dari UNDP tentang *Human Development Index* manusia Indonesia tahun 1995 sampai dengan 2005, Indonesia memiliki peringkat yang sangat memprihatinkan. Hal ini dapat kita lihat seperti Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rangkings Indonesia berdasarkan HDI dibandingkan dengan beberapa negara tahun 1995 – 2005

Negara	Tahun				
	1995	2000	2003	2004	2005
Thailand	58	76	74	76	73
Malaysia	59	61	58	59	61
Philippina	100	77	85	83	84
<b>Indonesia</b>	<b>104</b>	<b>109</b>	<b>112</b>	<b>111</b>	<b>110</b>
Cina	111	99	104	94	85
Vietnam	120	108	109	112	108

Sumber: UNDP 1995, 2000, 2003, 2004, 2005

Khusus untuk Kabupaten Langkat, hasil belajar siswa belum memuaskan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Pendidikan Sumatera Utara, bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) tingkat SMA Negeri di Kabupaten Langkat Jurusan IPS untuk Tahun Pelajaran 2003/2004 sebesar 5,34, untuk rata-rata propinsi sebesar 4,95 dan untuk Tahun Pelajaran 2004/2005 sebesar 6,42 dan rata-rata propinsi 6,18. Sedangkan untuk Jurusan IPA Tahun Pelajaran 2003/2004 sebesar 5,53, rata-rata propinsi 5,41. Selanjutnya untuk Tahun Pelajaran 2004/2005 sebesar 6,05 dan 6,44 untuk rata-rata propinsi.

Peran pendidikan merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan bangsa, dan sejalan dengan ini maka kualitas masing-masing guru sebagai

tenaga pendidik harus dioptimalkan. Guru berkualitas yang dibutuhkan dalam era pembangunan ialah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat. Guru merupakan salah satu sasaran dan dituding sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dikuatkan oleh Sudrajat (1991) yang mengemukakan bahwa krisis dunia pendidikan pada hakikatnya adalah krisis guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengawas sekolah tingkat SMA di Kabupaten Langkat, bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan bagi hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Guru menempati tempat terpenting dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan. Selanjutnya Pranarka (dalam Semiawan, 1991) juga menyatakan bahwa "Peranan guru adalah kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktika baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan menengah keilmuan (instruktur), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi".

Peran strategis guru tersebut di atas menuntut pembinaan dan pengembangan terus menerus dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang mengglobal dewasa ini. Upaya meningkatkan kemampuan profesional guru memerlukan pembinaan yang terus menerus melalui supervisi atau pengawasan. Pelaksanaan pengawasan yang ditekankan pada

proses pembelajaran. Supervisi pembelajaran perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Salah satu alasan pentingnya dilakukan supervisi pembelajaran bahwa supervisi pembelajaran merupakan salah satu cara upaya meningkatkan kualitas dan kemampuan guru. Kemampuan guru ditinjau dari aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sangat penting, sebab kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar oleh siswa (Ahmadi dan Supriyono, 1991). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berhubungan erat terhadap kinerja guru.

Faktor lain yang perlu dikaji berkaitan dengan kinerja guru adalah kecerdasan emosional. Patton (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali diri, mengatasi kelemahan pribadi, menumbuhkan motivasi dan kesadaran akan tanggung jawab serta disiplin. Seorang guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas, perlu kiranya dikaji mengenai hubungan persepsi guru mengenai supervisi pembelajaran oleh pengawas dan kecerdasan emosional guru dengan kerjanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: Bagaimanakah cara untuk mengoptimalkan kualitas tenaga pendidikan? Apakah guru merupakan pemegang kunci utama kualitas pendidikan? Apakah latar belakang pendidikan formal yang diikuti guru berpengaruh terhadap kualitas guru? Apakah pendidikan dan latihan yang pernah diikuti guru berpengaruh terhadap kualitas guru? Bagaimanakah mengoptimalkan fungsi pengawasan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru? Apakah supervisi pembelajaran penting dilakukan? Bagaimanakah kaitan supervisi pembelajaran dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran? Apakah dengan dilakukannya supervisi pembelajaran guru akan meningkatkan kemampuan mengajarnya? Bagaimanakah supervisi pembelajaran akan meningkatkan kinerja guru? Apakah dengan dilakukannya supervisi pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah tingkat kecerdasan emosional guru berpengaruh terhadap kinerja guru? Seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ada cukup luas dan kompleks, sehingga perlu dibuat suatu batasan masalah yang akan dikaji dan dianalisis pada penelitian ini. Dengan

demikian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek persepsi guru tentang supervisi pembelajaran oleh pengawas sekolah, aspek kecerdasan emosional guru serta aspek kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi guru terhadap supervisi pembelajaran dengan kinerja guru?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan kecerdasan emosional dengan kinerja guru?
3. Apakah terdapat positif yang signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan kinerja guru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan positif yang signifikan persepsi guru terhadap supervisi pembelajaran dengan kinerja guru.
2. Hubungan positif yang signifikan kecerdasan emosional dengan kinerja guru.

3. Hubungan positif yang signifikan antara persepsi guru terhadap supervisi pembelajaran dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan guru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang persepsi tentang supervisi, kecerdasan emosional dan kinerja guru, dan paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) yang terkait secara struktural maupun secara fungsional dengan peningkatan sumber daya tenaga guru khusus di SMA, dan para guru lain umumnya.

Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan kinerja guru, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sukses.